

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah metode penelitian yang menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibatasi secara sistematis sebagai berikut : jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua buah variabel penelitian. Dalam hal ini adalah hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Agung yang beralamat di jln. Platina Raya No 7, kelurahan Rengas Pulau, kecamatan Medan Marelan, Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April sampai dengan 20 April 2013.

C. Identifikasi Variabel

Untuk dapat menguji hipotesa penelitian terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas : 1. Efikasi diri akademik (X1)
2. Dukungan sosial (X2)

Variabel Terikat : Penyesuaian diri

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya untuk mempertemukan tuntutan diri dan

lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungan.

Penyesuaian diri diungkapkan dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun penulis berdasarkan aspek penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Schneiders (1964) yaitu: a) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, b) Mekanisme pertahanan diri yang minimal, c) Frustrasi personal yang minimal, d) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, e) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, f) Sikap realistik dan objektif.

Skala penyesuaian diri ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang didalamnya terdiri sejumlah aitem yang merefleksikan suatu gagasan atau daerah yang sedang diperhatikan. Penyesuaian diri dikatakan baik apabila skor skala penyesuaian diri yang diperoleh individu tergolong tinggi sebaliknya penyesuaian diri dikatakan buruk apabila skor skala penyesuaian diri yang diperoleh individu tergolong rendah.

2. Efikasi diri akademik.

Efikasi diri adalah perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam melakukan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Efikasi diri akademik adalah keyakinan yang dirasakan individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas keilmuan untuk membentuk perilaku yang relevan.

Efikasi diri akademik diukur dengan menggunakan skala Efikasi diri akademik yang disusun penulis dengan menggunakan aspek efikasi diri akademik yang dikemukakan Bandura : a) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. b) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. c) *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

Skala efikasi diri akademik ini menggunakan skala likert, efikasi diri akademik dikatakan tinggi apabila skor skala efikasi diri akademik yang diperoleh individu tergolong tinggi sebaliknya efikasi diri akademik dikatakan rendah apabila skor skala efikasi diri akademik yang diperoleh individu tergolong rendah.

3. Dukungan sosial

Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek- aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan teman sebaya dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

Dukungan sosial dari teman sebaya diukur dengan menggunakan 3 aspek Bentuk dukungan sosial dari teman sebaya menurut Tracy, namun penjelasan-penjelasan ketiga dukungan tersebut juga mencakup pembahasan dari penelitian-

penelitian lainnya seperti Cameron dan Vaanderwood, House dan depkes, collins, dunkel-Schetter, lobel, dan schrimshaw serta sarafino (dalam Hikmah, 2012).

Ketiga bentuk dukungan sosial tersebut yaitu: a) dukungan emosi yang mencakup dukungan emosional dan dukungan penghargaan, b) dukungan informasional yang mencakup dukungan informasi dan dukungan integrasi sosial, c) dukungan konkret yang berupa dukungan instrumental.

Skala dukungan sosial ini menggunakan skala likert, dukungan sosial dikatakan tinggi apabila skor skala dukungan sosial yang diperoleh individu tergolong tinggi sebaliknya dukungan sosial dikatakan rendah apabila skor skala efikasi diri akademik yang diperoleh individu tergolong rendah.

E. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

F. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah atau individu yang sedikitnya mempunyai sifat yang sama. (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Sugiono (2012), populasi adalah

keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sugiyono, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP swasta Budi Agung yang berjumlah 209 siswa.

Pada penelitian ini akan digunakan sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sugiyono, 2012). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 120 orang, yang dianggap cukup mewakili populasi berdasarkan tabel *Nomogram Herry King* (dalam Sugiono, 2010).

G. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang ditelitinya. Oleh sebab itu metode yang digunakan harus tepat dan mempunyai dasar yang beralasan, karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data (Hadi, 2000). Menurut Suryabrata (1994) menyatakan bahwa kualitas data ditentukan oleh alat pengukurannya.

Metode skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian, berdasarkan atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Hadi , 1993).

Penggunaan metode skala, menurut (Hadi, 1993) didasari oleh beberapa anggapan, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan kedalam bentuk aspek, aspek dijabarkan menjadi indikator kemudian indikator-indikator tersebut dioperasionalkan sehingga indikator tersebut dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat *item instrument* yang berupa pernyataan yang perlu dijawab.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala penyesuaian diri, skala efikasi diri akademik dan dukungan sosial.

1. Skala Penyesuaian Diri

Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur penyesuaian diri berupa skala *likert* yang mengacu pada 6 aspek penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Schneiders (1964).

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk aitem yang *favorable*, pilihan SS akan mendapatkan skor empat, pilihan S akan mendapatkan skor tiga, pilihan TS akan mendapatkan skor dua, dan pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable* pilihan SS akan mendapatkan skor satu, pilihan S mendapatkan skor dua, pilihan TS akan mendapatkan skor tiga dan pilihan STS akan mendapatkan skor empat. Skor skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka semakin baik penyesuaian diri siswa.

Tabel 1. Distribusi Aitem-Aitem Skala Penyesuaian Diri Sebelum uji coba

Komponen	<i>item favorable</i>	<i>item unfavorable</i>	Total
Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	1, 7, 12, 17, 23	29, 34, 38	8
Mekanisme pertahanan diri yang minimal	2, 8, 13, 18	24, 30	6
Frustrasi personal yang minimal	3, 9, 14, 19	25, 31, 35, 39	8
Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	4, 10, 15, 20	26, 32, 36, 40, 42, 46	10
Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	5, 11, 16, 21	27, 33, 45	7
Sikap realistik dan objektif	6, 22, 28, 44	37, 41, 43	7
Total	25	21	46

2. Skala Efikasi Diri Akademik

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan 3 (tiga) dimensi yang

diungkapkan oleh Bandura (1997) Model skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk aitem yang *favorable*, pilihan SS akan mendapatkan skor empat, pilihan S akan mendapatkan skor tiga, pilihan TS akan mendapatkan skor dua, dan pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable* pilihan SS akan mendapatkan skor satu, pilihan S mendapatkan skor dua, pilihan TS akan mendapatkan skor tiga dan pilihan STS akan mendapatkan skor empat. Skor skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka semakin baik efikasi diri akademik.

Tabel 2. Distribusi Aitem-Aitem Skala Efikasi Diri Akademik Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	aitem <i>favorable</i>	aitem <i>unfavorable</i>	total
Tingkat (<i>level</i>)	a. minat pada penyelesaian yang sulit	1,4	7, 16	4
	b. menetapkan tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik	13	10	2
	c. memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban	19	25,28	3
	d. berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki	22,31	34	3
Keluasan (<i>generality</i>)	a. yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas sekolah	2, 8, 23, 32	-	4

	b. menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik	14	17	2
	c. mampu menyelesaikan tugas sekolah, apapun bentuk tugas yang diberikan	5,20,29	-	3
	d. menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	11, 32,35	26	4
Kekuatan (<i>strength</i>)	a. memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik	3, 6, 9, 12	15	5
	b. memiliki semangat juang ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik	24	21	2
	c. memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah	18,27	-	2
	d. memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	30	33	2
Total		24	11	35

3. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga bentuk dukungan sosial yang diungkapkan oleh Tracy (dalam Hikmah, 2012). Model skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai

(STS). Untuk aitem yang *favorable*, pilihan SS akan mendapatkan skor empat, pilihan S akan mendapatkan skor tiga, pilihan TS akan mendapatkan skor dua, dan pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable* pilihan SS akan mendapatkan skor satu, pilihan S mendapatkan skor dua, pilihan TS akan mendapatkan skor tiga dan pilihan STS akan mendapatkan skor empat. Skor skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka semakin baik dukungan sosial oleh teman sebaya.

Tabel 3. Distribusi Aitem-Aitem Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	aitem <i>favorable</i>	aitem <i>unfavorable</i>	Total
Dukungan emosi	• Dukungan emosional	1, 4, 36, 38	7	5
	• Dukungan penghargaan	16, 19, 22, 25, 28, 31, 34	10, 13, 27, 30	11
Dukungan informasi	• Dukungan informasi	2, 5, 8, 12, 17, 20	11, 14, 23	9
	• Integrasi sosial	26, 29, 32, 35, 37	24, 33	7
Dukungan konkrit	• Dukungan instrumental	3, 6, 9, 15	18, 21	6
Total		26	12	38

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas alat ukur dan keberhasilan hasil penelitian. Suatu alat ukur dikatakan representatif, fungsional dan akurat bila alat ukur memiliki unsur validitas dan reliabilitas yang tinggi, oleh karena itu sebelum

alat ukur tersebut dikenakan pada subjek penelitian yang sesungguhnya, dilakukan uji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2004) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Lebih lanjut suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument atau alat dapat menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004). Dengan kata lain suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dalam alat ukur ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aitem-aitem tersebut dapat mengungkap dengan jitu dan teliti gejala yang diukur. Prinsip validitas adalah mengkolerasikan antara nilai item maupun faktor dengan kriterianya. Untuk menguji validitas skala efikasi diri akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya dengan skala peyesuaian diri siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *internal validation* yaitu dengan jalan mencari korelasi skor tiap-tiap aitem dengan skor total aitem. Teknik kolerasi yang digunakan adalah teknik kolerasi *product moment* dari Pearson (Hadi, 2000).

Lebih jauh Azwar (2004) menambahkan bahwa korelasi (r_{xy}) dihasilkan dari perhitungan kasar dengan teknik *Product moment* belum dapat menunjukkan

validitas yang sebenarnya berhubung ada kelebihan bobot yang diakibatkan oleh terikutnya skor aitem dalam skor total.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara X dan Y
X	=	Skor butir
Y	=	Skor total
N	=	Jumlah responden.

2. Uji daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur

Tujuan dilakukan uji coba alat ukur adalah untuk melihat seberapa jauh alat ukur dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur menunjukkan kecermatan pengukuran (Azwar, 2004). Uji coba skala dilakukan dengan menyebarkan skala kepada responden uji coba yang memiliki karakteristik hampir sama dengan karakteristik subjek penelitian.

Sebelum melakukan pengujian reliabilitas, hendaknya terlebih dahulu melakukan prosedur seleksi aitem. Pertama kali aspek-aspek dan karakteristik yang akan diukur ditentukan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti akan menyusun aitem-aitem yang mengacu pada *blue print* yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti meminta pertimbangan dosen pembimbing sebelum aitem-aitem dijadikan alat ukur. Dilakukan seleksi aitem untuk memilih aitem-aitem yang memenuhi kriteria yang valid.

Prosedur seleksi aitem dilakukan dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat kualitas tidak boleh diikutkan menjadi bagian tes (Azwar, 2004). Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi aitem dalam hal ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukur skala sebagaimana dikehendaki oleh penyusunnya.

Pengujian daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total yang dikenal dengan sebutan parameter daya beda aitem. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem menggunakan batasan $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem-aitem yang memiliki daya beda aitem kurang dari 0,30 dapat diinterpretasi sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2004).

Pernyataan-pernyataan dalam skala diuji daya beda aitemnya dengan menghitung antara skor aitem dengan skor skala. Teknik statistika yang digunakan adalah *product moment* oleh Pearson. Formulasi koefisien korelasi *product moment* dari Pearson digunakan bagi tes-tes yang setiap aitemnya diberi skor kontinyu. Semakin tinggi koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala maka semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasi

rendah mendekati angka nol berarti fungsi tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala yang daya bedanya tidak baik (Azwar, 2004).

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala dilakukan bila aitem-aitem terpilih lewat prosedur analisis aitem telah dikompilasi menjadi satu. Reliabilitas alat ukur menunjuk pada sejauhmana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2004).

Pada penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik satu kali pengukuran atau disebut juga konsistensi internal (Azwar, 2004). Uji reliabilitas alat ukur atau skala ini menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach*. Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek dimana pengukuran dilakukan dengan suatu alat pengukur dan dilakukan sekali pengesanan saja. Menentukan reliabilitas alat ukur digunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Rumusnya adalah :

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{tt} = Indeks reabilitas alat ukur
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Uji coba skala penyesuaian diri, efikasi diri akademik dan dukungan sosial dilakukan terhadap 30 siswa.

a. Hasil uji coba skala penyesuaian diri

Untuk melihat daya diskriminasi aitem, dilakukan analisa uji coba dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS versi 17.0 for Windows*, kemudian nilai koefisien korelasi aitem total yang diperoleh dari analisis reliabilitas memiliki harga kritik $r_{ix} \geq 0.3$. Jumlah aitem yang diujicobakan adalah 46 aitem diperoleh 30 aitem yang sah dan 16 yang gugur. Kemudian 30 aitem tersebut di analisa kembali dan hasilnya 30 aitem tersebut memiliki harga kritik $r_{ix} \geq 0.3$ dengan kisaran koefisien korelasi $r_{ix} = 0.315$ sampai dengan $r_{ix} = 0.745$ dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.882. Distribusi aitem yang sah dari skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Aitem-Aitem Skala Penyesuaian Diri setelah Ujicoba

Komponen	<i>Item Favorable</i>	<i>Item Unfavorable</i>	Total
Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	1, 7, 12, 17, 23	38	6
Mekanisme pertahanan diri yang minimal	2, 8	30	3
Frustrasi personal yang minimal	3, 9, 14, 19	25	5
Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	4, 15, 20	26, 32, 36, 40, 42,	8
Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	5, 11, 16	33	4
Sikap realistis dan objektif	22, 28	37, 41	4
Total	19	11	30

Sebelum skala digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu aitem disusun kembali.

Tabel 5. Distribusi Aitem-Aitem Skala Penyesuaian Diri Untuk Penelitian

Komponen	aitem <i>favorable</i>	aitem <i>Unfavorable</i>	Total
Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	1, 6, 10, 14, 18	27	6
Mekanisme pertahanan diri yang minimal	2, 7	22	3
Frustrasi personal yang minimal	2, 8, 11, 15	19	5
Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	3, 12, 16	20, 23, 25, 28, 30,	8
Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	4, 9, 13	24	4
Sikap realistik dan objektif	17, 21	26, 29	4
Total	19	11	30

b. Hasil uji coba skala efikasi diri akademik

Untuk melihat daya diskriminasi aitem, dilakukan analisa uji coba dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS versi 17.0 for Windows*, kemudian nilai koefisien korelasi aitem total yang diperoleh dari analisis reliabilitas memiliki harga kritik $r_{ix} \geq 0.3$. Jumlah aitem yang diuji cobakan adalah 35 aitem diperoleh 24 aitem yang sah dan 11 yang gugur. Kemudian 24 aitem tersebut di analisa kembali dan hasilnya 24 aitem tersebut memiliki harga kritik $r_{ix} \geq 0.3$ dengan kisaran koefisien korelasi $r_{ix} = 0.307$ sampai dengan $r_{ix} = 0.666$ dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.858. Distribusi aitem yang sah dari skala efikasi diri akademik dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 6. Distribusi Aitem-Aitem Skala Efikasi Diri Akademik Setelah Uji Coba

Dimensi	aitem <i>Favorable</i>	aitem <i>Unfavorable</i>	Total
Tingkat (<i>level</i>)	4, 13, 19, 22, 31	10, 25, 28, 34	9

Keluasan (<i>generality</i>)	2, 5, 11, 23, 32, 35	-	6
Kekuatan (<i>strength</i>)	3, 12, 18, 24, 27, 30	15, 21, 33	9
Total	17	7	24

Sebelum skala digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu aitem disusun kembali.

Tabel 7. Distribusi Aitem-Aitem Skala Efikasi Diri Akademik Untuk Penelitian

Dimensi	aitem <i>favorable</i>	aitem <i>unfavorable</i>	Total
Tingkat (<i>level</i>)	3, 7, 10, 12, 19	24, 15, 17, 22	9
Keluasan (<i>generality</i>)	1, 4, 5, 13, 20,23	-	6
Kekuatan (<i>strength</i>)	2, 6, 9, 14, 16, 18	8, 11, 21	9
Total	17	7	24

c. Hasil uji coba skala Dukungan Sosial

Untuk melihat daya diskriminasi aitem, dilakukan analisa uji coba dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS versi 17.0 for Windows*, kemudian nilai koefisien korelasi aitem total yang diperoleh dari analisis reliabilitas memiliki harga kritik $r_{ix} \geq 0.3$. Jumlah aitem yang diuji cobakan adalah 38 aitem diperoleh aitem yang sah 24 dan 14 yang gugur. Kemudian 24 aitem tersebut di analisa kembali dan hasilnya 24 aitem tersebut memiliki harga kritik $r_{ix} \geq 0.3$ dengan kisaran koefisien korelasi $r_{ix} = 0.328$ sampai dengan $r_{ix} = 0.633$ dan koefisien

reliabilitas alpha sebesar 0.834. Distribusi aitem yang sah dari skala efikasi diri akademik dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Aitem-Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Pernyataan yang mendukung	Pernyataan yang tidak mendukung	Total
Dukungan emosi	• Dukungan emosional	1, 36, 38	7	4
	• Dukungan penghargaan	16, 19, 25, 31, 34	10, 13, 27, 30	9
Dukungan informasi	• Dukungan informasi	5, 8, 12, 17, 20	11	7
	• Integrasi sosial	26	-	1
Dukungan konkrit	• Dukungan instrumental	3, 6, 15	21	4
Total		17	7	24

Sebelum skala digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu aitem disusun kembali.

Tabel 9. Distribusi Aitem-Aitem Skala Dukungan Sosial untuk penelitian

Dimensi	Indikator	aitem <i>favorable</i>	aitem <i>unfavorable</i>	Total
Dukungan emosi	• Dukungan emosional	1, 23, 24	5	4
	• Dukungan penghargaan	12, 14, 17, 21, 22	7, 10, 19, 20	9
Dukungan informasi	• Dukungan informasi	3, 6, 9, 13, 15	8	7
	• Integrasi sosial	26	-	1

Dukungan konkret	• Dukungan instrumental	3, 6, 15	21	4
Total		17	7	24

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan melalui formula koefisien *Alpha Cronbach*, dimana reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0. Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor aitem skala yang valid, Analisis reliabilitas aitem-aitem kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 17,0 for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Skala	Jumlah item pertanyaan valid	Koefisien Alpha (α)	Kesimpulan
1.	Efikasi diri akademik	24	0.858	Reliabel
2.	Dukungan sosial	24	0.834	Reliabel
3.	Penyesuaian diri	30	0.882	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui jika aitem pertanyaan valid bersifat reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan kuesioner dari aitem-aitem pertanyaan yang telah lulus uji validitas sebelumnya.

I. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari Pengelola Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari Pasca sarjana, penulis melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Budi Agung Medan.
- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa skala penelitian, yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri. Skala yang telah disusun kemudian dianalisis secara rasional yaitu dengan mempertimbangkan sejauhmana isi skala tersebut mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Prosedur validitas skala melalui analisis secara rasional ini dikenal dengan validitas isi (Suryabrata, 2006).

2. Tahap Pengumpulan Data

Dimulai dengan melakukan uji coba alat ukur penelitian terhadap 30 siswa SMP Swasta Budi Agung Medan yang tidak diikutsertakan pada penelitian sesungguhnya dengan memberikan *instrument* berupa 3 macam skala yang masing masing berisi 35 aitem untuk efikasi diri akademik, 38 aitem untuk dukungan sosial dan 46 aitem untuk penyesuaian diri. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis aitem untuk menguji validitas tiap aitem pada skala efikasi diri akademik, dukungan sosial dan penyesuaian diri yang

diujicobakan. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas terhadap aitem yang valid tersebut. Butir-butir aitem yang valid dari alat ukur yang telah diujicobakan kemudian disusun kembali untuk disebarakan pada subjek penelitian sesungguhnya, yaitu kepada siswa-siswi SMP Swasta Budi Agung Medan yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian, yaitu siswa-siswi yang belum ikut serta dalam pengisian skala pada saat uji coba, yang diambil dengan menggunakan tehnik sampling yaitu random sampling setiap siswa diambil secara acak.

J. Metode Analisis Data

Suryabrata (1998), menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik statistik, karena statistik mempunyai tiga ciri pokok menurut Hadi (2000) yaitu:

1. Statistik bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan jumlah (frekuensi) serta *mean* angka.
2. Statistik bersifat objektif, artinya statistik sebagai suatu alat penilai kenyataan dan bekerja apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, artinya dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa, maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Dua Prediktor, alasannya karena pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya.

Adapun pertimbangan digunakan analisis regresi ganda antara lain:

- a. Analisis regresi termasuk model analisis yang sangat luwes dan kuat, karena sekali jalan dapat mengkolerasikan sejumlah besar ubahan bebas atau prediktor dengan ubahan tergantung atau kriterium.
- b. Analisis regresi dapat memberi dasar-dasar yang kuat untuk keperluan estimasi, prediksi atau perkiraan.
- c. Analisis regresi dapat menampung bermacam ubahan yang berbeda-beda satuan ukurnya. (Hadi, 2000).

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri siswa SMP Swasta Budi Agung, penggunaan analisis regresi akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Adapun rumus dari Analisis Regresi adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' : koefisien Y (penyesuaian diri)

b_1x_1 : koefisien beta variabel 1 (efikasi diri akademik) dikali X_1 (efikasi diri akademik)

b_2x_2 : koefisien beta Variabel 2 (dukungan sosial) dikali X_2 (dukungan sosial)

a : Bilangan Kontanta

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing –masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Lineritas, yaitu untuk mengetahui apakah dari variabel bebas memiliki hubungan yang liner dengan variabel terikat
3. Uji Heteroskedastisitas, yaitu untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ini efektif dalam hal waktu dan tenaga. Seluruh proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS *versi 17,0 for Windows*.